

GAYA HIDUP MAHASISWA PENERIMA KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH (KIP-K) (STUDI KASUS MAHASISWA FISIP PENERIMA KIP-K UNIVERSITAS MULAWARMAN ANGKATAN TAHUN 2020)

Milenia Kusumaningsih¹, Zulkifli Abdullah²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menggambarkan gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Mulawarman angkatan 2020, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Latar belakang penelitian didasarkan pada munculnya stereotip negatif yang kerap dilekatkan kepada mahasiswa penerima KIP-K, khususnya ketika mereka terlihat mengikuti tren fashion atau menggunakan barang bermerek. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Informan terdiri dari enam mahasiswa aktif penerima KIP-K yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk menggali pengalaman, aktivitas, dan pandangan mereka terkait kebutuhan, pengelolaan beasiswa, serta tekanan sosial. Analisis data menggunakan teori AIO (Activity, Interest, Opinion) guna menelaah pola aktivitas, minat, dan opini mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa KIP-K relatif sederhana dan berorientasi pada kebutuhan. Mereka selektif dalam pengeluaran, aktif pada kegiatan produktif seperti kuliah, organisasi, maupun kerja paruh waktu, serta memiliki kesadaran tinggi dalam mengelola dana beasiswa. Meskipun menghadapi stigma sosial, mahasiswa berusaha menyeimbangkan kehidupan akademik dan sosial dengan sikap adaptif serta tanggung jawab.

Kata Kunci: *Gaya Hidup, Mahasiswa, KIP-K, Teori AIO*

Pendahuluan

Setiap orang memiliki jenis dan tingkat kebutuhan yang berbeda, baik kebutuhan dasar maupun tambahan. Cara seseorang dalam memenuhi kebutuhan tersebut pun beragam, tergantung pada kondisi dan pilihannya masing-masing. Kebutuhan umum seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal merupakan bagian penting yang harus dipenuhi. Keragaman kebutuhan ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kepribadian dan gaya hidup, maupun faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan budaya. Ada individu yang mampu memenuhi kebutuhannya secara proporsional, namun tak sedikit pula yang cenderung berlebihan dalam memenuhinya. Pola ini dapat mengarah pada perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif kerap muncul di kalangan mahasiswa karena adanya kecenderungan bersikap materialistis serta dorongan kuat untuk memiliki barang-barang tertentu tanpa mempertimbangkan apakah barang tersebut benar-benar dibutuhkan. Banyak dari mereka mengikuti tren yang sedang berkembang demi menunjang penampilan, dan meyakini bahwa dengan tampil sesuai tren, rasa percaya diri mereka akan meningkat. Di sisi lain, perkembangan teknologi memang memberikan banyak kemudahan, terutama dalam hal komunikasi dan interaksi. Namun, kemajuan ini juga membawa dampak negatif, salah satunya adalah mendorong pola hidup konsumtif akibat eksposur terhadap iklan, media sosial, dan gaya hidup digital. (Wahyudi et al., 2021). Kemudahan akses terhadap marketplace yang memungkinkan jual beli secara online menjadikan mahasiswa atau remaja sebagai target potensial dalam dunia pemasaran. Kelompok usia ini dianggap mudah terpengaruh oleh iklan yang menarik, tergoda oleh potongan harga, serta cenderung memprioritaskan citra diri. Banyak dari mereka membeli produk bermerek atau barang yang sedang tren di lingkungan kampus demi menjaga penampilan dan agar tidak dianggap ketinggalan zaman.

Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk menggunakan, membeli, atau mengonsumsi sesuatu secara berlebihan, dengan lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan, serta mengabaikan skala prioritas. Beberapa ahli juga menggambarkan perilaku ini sebagai tindakan mengonsumsi barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan, terutama dalam konteks barang sekunder. Istilah konsumtif umumnya merujuk pada pola konsumsi di mana individu mengalokasikan pengeluaran lebih besar dari nilai produktifnya, khususnya untuk hal-hal di luar kebutuhan dasar. Individu dengan perilaku ini cenderung membeli barang tanpa mempertimbangkan pendapatan atau kemampuan finansial mereka. Dengan kata lain, konsumsi dilakukan tanpa pertimbangan rasional, dan keputusan pembelian tidak dilandasi oleh kebutuhan nyata, melainkan sekadar dorongan emosional atau keinginan sesaat. (Rohman, A. & Widjaja, 2018)

Bagi mahasiswa, pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai syarat untuk tetap terdaftar secara aktif di perguruan tinggi. Mahasiswa yang tidak melakukan pembayaran UKT pada masa registrasi tiap semester umumnya tidak dianggap sebagai mahasiswa aktif. Dalam konteks perilaku konsumtif yang umumnya banyak ditemukan pada kalangan remaja, termasuk mahasiswa, muncul pertanyaan penting dalam penelitian ini: bagaimana bentuk perilaku konsumtif mahasiswa yang menerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K)? Mengingat program ini ditujukan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu secara ekonomi, apakah kecenderungan konsumtif juga berlaku pada kelompok ini?

Program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K) merupakan inisiatif dari pemerintah yang dirancang untuk membantu mahasiswa dari latar belakang ekonomi kurang mampu agar dapat mengakses pendidikan di perguruan tinggi. Bantuan yang diberikan mencakup pembiayaan penuh atas Uang Kuliah

Tunggal (UKT) serta tunjangan biaya hidup bulanan, sehingga diharapkan dapat mengurangi beban finansial selama proses perkuliahan. (Puryasari, 2019). Pemerintah mengharapkan agar dana yang diberikan melalui program beasiswa KIP-K dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang kebutuhan akademik serta mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari mahasiswa. Selain itu, penerima beasiswa juga didorong untuk menyisihkan sebagian dana tersebut sebagai tabungan guna menghadapi kebutuhan tak terduga di masa mendatang (Cahyani, 2021).

Program Beasiswa KIP-K diselenggarakan oleh berbagai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, yang telah ditetapkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbudristek). Setiap mahasiswa penerima KIP-K memperoleh bantuan pendidikan sebesar Rp6.600.000 per semester. Dana tersebut terbagi menjadi dua komponen utama, yaitu bantuan untuk biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT) sebesar Rp2.400.000 yang langsung disalurkan ke perguruan tinggi masing-masing, serta bantuan biaya hidup sebesar Rp4.200.000 yang diberikan langsung kepada mahasiswa untuk menunjang kebutuhan selama masa studi. (Rohman, A. & Widjaja, 2018).

Beasiswa KIP-K merupakan program beasiswa pemerintah yang diperuntukan bagi mahasiswa baru maupun mahasiswa lama yang memiliki potensi akademik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi namun kemampuan ekonominya kurang. Fenomena yang sering terjadi pada kebanyakan mahasiswa KIP-K di FISIP Universitas Mulawarman adalah banyaknya mahasiswa yang berperilaku konsumtif. Asumsi ini terjadi karena kebanyakan mahasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah tidak dapat mengelola keuangan secara baik. Ini juga mempengaruhi gaya hidup mereka.

Menurut Philip Kotler dan Garry Armstrong 2001:208 dalam (Wibowo, 2017) gaya hidup itu dapat dilihat dari tiga indikator utama, yaitu aktivitas, minat, dan opini (AIO). Gaya hidup sendiri merupakan pola interaksi individu yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan pandangan seseorang terkait pengeluaran uang dan mengatur waktu luang yang mencerminkan gaya hidup mereka. Di era kemajuan saat ini, generasi muda khususnya mahasiswa sudah pasti terus berusaha untuk tidak ketinggalan zaman. (Syarifuddin et al., 2024).

Sebagian mahasiswa penerima beasiswa mampu mengelola dana yang diberikan secara bijak, dengan menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, keperluan pendidikan, serta menyisihkan sebagian dana sebagai tabungan untuk keperluan tak terduga di masa mendatang. Namun demikian, terdapat pula mahasiswa yang cenderung bersikap konsumtif, di mana dana beasiswa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan tersier, seperti berbelanja pakaian bermerek atau membeli perangkat elektronik seperti smartphone dan laptop. Pemberian beasiswa dengan nominal yang cukup besar memang sangat membantu mahasiswa dari keluarga kurang mampu dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Akan tetapi, di sisi lain, hal ini juga berpotensi mendorong munculnya perilaku konsumtif di kalangan penerimanya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, lingkungan kampus yang idealnya berfungsi sebagai ruang untuk menimba ilmu, berdiskusi, serta membangun relasi sosial antarmahasiswa, kini mulai bergeser fungsinya. Dalam praktiknya, kampus kerap dijadikan sebagai tempat untuk mempertontonkan penampilan dan gaya hidup. Hal ini mendorong banyak mahasiswa, terutama yang memiliki kemampuan finansial lebih, untuk terlibat dalam pola hidup konsumtif demi menjaga citra diri. Indikator kemajuan atau “kekinian” di kalangan mahasiswa pun sering kali tidak lagi diukur dari prestasi akademik, melainkan dari kepemilikan barang-barang bermerek dan mengikuti tren gaya hidup populer.

Sebagian mahasiswa penerima Beasiswa KIP-K yang berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah masih menunjukkan kecenderungan mengikuti gaya hidup konsumtif, terutama karena pengaruh lingkungan sosial dan tekanan pergaulan. Kondisi ini menyebabkan sebagian dari mereka lebih mengutamakan penampilan, gengsi, serta mengikuti tren yang berkembang di sekitar, tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial yang dimiliki. Alokasi dana atau uang saku yang diterima pun lebih banyak digunakan untuk memenuhi keinginan pribadi daripada memenuhi kebutuhan pokok yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkuliahan, seperti pembelian buku, alat tulis, atau perlengkapan akademik lainnya. Sebagai individu yang berperan dalam aktivitas ekonomi, mahasiswa seharusnya mampu memprioritaskan pemenuhan kebutuhan esensial, bukan sekadar mempertahankan citra atau eksistensi di lingkungan kampus.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Mulawarman merupakan salah satu fakultas yang memiliki jumlah penerima Beasiswa KIP-K dalam jumlah yang cukup besar. Berdasarkan data tiga tahun terakhir, tercatat sebanyak 205 mahasiswa menerima beasiswa pada tahun 2020, kemudian menurun menjadi 182 mahasiswa pada tahun 2021, dan kembali mengalami penurunan menjadi 154 mahasiswa pada tahun 2022. Jika dilihat dari aktivitas keseharian, mahasiswa penerima beasiswa menunjukkan pola kehidupan yang beragam. Ada yang hanya mengikuti perkuliahan dan langsung pulang, ada pula yang aktif dalam kegiatan akademik maupun organisasi kemahasiswaan. Selain itu, terdapat juga mahasiswa yang bekerja paruh waktu di luar jam kuliah sebagai upaya menambah penghasilan serta meringankan beban ekonomi keluarga.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan bantuan pendidikan dari pemerintah, khususnya beasiswa KIP-K, oleh mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga berguna untuk mengevaluasi sejauh mana program KIP-K berkontribusi dalam mendukung mahasiswa mencapai tujuan pendidikannya, serta mendorong terbentuknya karakter yang mandiri, bertanggung jawab, dan aktif dalam berbagai aktivitas akademik maupun sosial. Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K) (Studi Kasus Mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman Angkatan

Tahun 2020)”. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa mengelola dana yang mereka terima, serta bagaimana dinamika gaya hidup mereka terbentuk di tengah keterbatasan finansial dan tekanan sosial yang ada.

Kerangka Dasar Teori

Gaya Hidup

Minat, aktivitas, dan pandangan seseorang mencerminkan cara mereka menjalani kehidupan, yang disebut sebagai gaya hidup. “Keseluruhan individu” yang berinteraksi dengan lingkungannya dikenal sebagai gaya hidup mereka. Penjelasan gaya hidup secara langsung di kemukakan oleh Plummer dalam Kaparang {2013} yang berbunyi:

“Gaya hidup merupakan rutinitas hidup pribadi seseorang yang dikenali melalui cara mereka memanfaatkan waktu luang (aktivitas), aspek yang mereka anggap bernilai (minat), dan pandangan mereka terhadap lingkungan sekeliling.”

Hal ini sejalan dengan pandangan Plummer yang menyatakan bahwa gaya hidup mencerminkan rutinitas seseorang dalam memanfaatkan waktu, menentukan minat, dan membentuk pandangan terhadap lingkungan sekitarnya. Pandangan ini relevan dengan penelitian mengenai mahasiswa penerima KIP-K di FISIP Universitas Mulawarman, yang menunjukkan bahwa aktivitas, minat, dan opini mereka mencerminkan pola hidup sederhana namun tetap adaptif terhadap lingkungan sosial dan tuntutan akademik

Teori gaya hidup menurut Philip Kotler dan Gary Armstrong 2001:208 dalam (Wibowo, 2017), menyatakan gaya hidup dapat dipahami dengan mengukur dimensi-dimensi AIO (Activities, Interest, and Opinion) yaitu:

1. Activities (kegiatan)
Perilaku faktual mencakup aktivitas seperti menyaksikan media, belanja di outlet, dan berbagi informasi tentang layanan baru dengan tetangga.
2. Interest (minat)
Minat yakni level antusiasme yang mengiringi pengamatan spesifik atau berkelanjutan berkaitan dengan sebuah objek, fenomena, maupun pokok bahasan.
3. Opinion (Opini)

Tanggapan verbal atau dalam bentuk tulisan yang diberikan individu sebagai respons kepada situasi dorongan di mana pertanyaan diajukan.

Beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K)

Pemerintah Indonesia melalui UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan komitmennya dalam menyediakan akses pendidikan berkualitas bagi seluruh warga negara tanpa diskriminasi. Salah satu implementasinya adalah melalui Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K)

sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 10 Tahun 2020, yang bertujuan memperluas kesempatan pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Program ini menjadi pengganti beasiswa Bidikmisi dan mencakup bantuan biaya kuliah serta biaya hidup. Namun demikian, data BPS (2022) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan nasional masih berada pada angka 9,57% atau sekitar 26,36 juta jiwa, yang menunjukkan bahwa faktor ekonomi masih menjadi kendala utama dalam pemerataan akses pendidikan tinggi di Indonesia.

Menurut Kemendikbud 2022 (Diyanty, 2024) Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah) menurut PERMENDIKBUD No. 10 Tahun 2020 adalah bantuan biaya pendidikan yang disediakan oleh Pemerintah. Tujuannya adalah untuk memberikan akses belajar yang lebih luas bagi pelajar dan mahasiswa baru yang berasal di keluarga kurang mampu. Program ini terbagi menjadi dua, yakni Beasiswa KIP-K dan KIP UKT. Beasiswa KIP-K berfungsi sebagai alternatif pengganti Bidikmisi. KIP-K menyediakan sokongan pendidikan bagi tamatan SMA, SMK, dan setara yang berasal dari keluarga miskin, dengan demikian mereka bisa meneruskan pendidikan ke arah jenjang universitas. Di sisi lain, KIP UKT menggantikan beasiswa PPA (Program Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik) dan ditujukan untuk mahasiswa semester 3, 5, dan 7 di perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa. Sugiyono (2011) berpendapat bahwa metode kualitatif ialah penelitian yang berdasar kepada paradigma kritis dipergunakan untuk mengkaji pada keadaan objek penelitian yang secara natural dimana peneliti adalah sebagai alat metode utama untuk menyatukan data yang dilakukan secara gabungan, evaluasi data memiliki sifat kualitatif, dan hasil penelitian ini memprioritaskan arti daripada kesimpulan umum.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini membahas gaya hidup mahasiswa penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Mulawarman, berdasarkan tiga indikator utama dalam teori AIO (Activity, Interest, Opinion). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa penerima KIP-K mencerminkan upaya adaptif terhadap kondisi ekonomi, tuntutan akademik, serta dinamika sosial di lingkungan kampus.

Dalam penelitian ini, informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Peneliti menetapkan beberapa karakteristik yang dapat menjadi informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Informan merupakan mahasiswa penerima Beasiswa KIP-K di FISIP Universitas Mulawarman Angkatan 2020.

2. Informan mengetahui seluk beluk kondisi mahasiswa penerima Beasiswa KIP-K di FISIP Universitas Mulawarman Angkatan 2020.
3. Informan bersedia menjadi subjek penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu tentang bagaimana gaya hidup mahasiswa KIP-K di FISIP Universitas Mulawarman serta adanya kecenderungan dalam gaya hidup konsumtif atau tidak. Oleh karena itu penulis akan menjawab tentang rumusan masalah yaitu “Bagaimana kecenderungan gaya hidup mahasiswa penerima KIP-K di FISIP Universitas Mulawarman?”

Aktivitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, aktivitas yang dilakukan oleh Mahasiswa Penerima KIP-K FISIP Universitas Mulawarman adalah sebagian besar informan memanfaatkan waktu luang mereka untuk menjalani aktivitas produktif seperti beristirahat di rumah, mengikuti organisasi, berolahraga, hingga bekerja paruh waktu. Hal ini dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap padatnya jadwal kuliah serta kebutuhan finansial tambahan yang muncul selama masa perkuliahan. Beberapa informan juga terlibat dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan pengembangan diri di luar kampus, meskipun tetap memprioritaskan kewajiban akademik.

Secara keseluruhan, mahasiswa penerima KIP-K cenderung menggunakan waktu dan dana mereka secara bijak dengan berfokus pada pemenuhan kebutuhan, seperti biaya transportasi, keperluan kuliah, atau kebutuhan pribadi yang mendesak. Meskipun ada aktivitas rekreasi seperti nongkrong atau jalan-jalan, kegiatan tersebut dilakukan secara terbatas dan tidak mencerminkan gaya hidup konsumtif. Temuan ini memperlihatkan bahwa perilaku mereka tidak sejalan dengan konsep konsumtivisme yang menekankan pada pembelian barang atau jasa berdasarkan keinginan, bukan kebutuhan.

Minat

Beberapa pihak menduga bahwa tidak semua mahasiswa penerima beasiswa KIP-K benar-benar menggunakan dananya untuk kepentingan akademik. Ada anggapan bahwa sebagian mahasiswa justru lebih tertarik memenuhi keinginan pribadi, seperti membeli pakaian tren terbaru atau mengganti gadget ke versi yang lebih mahal. Hal ini menimbulkan kesan bahwa dana beasiswa kadang dimanfaatkan untuk gaya hidup, bukan murni untuk mendukung proses pendidikan. Meskipun hal ini belum tentu benar terjadi secara keseluruhan, persepsi seperti ini kerap muncul karena gaya hidup mahasiswa yang terlihat di media sosial ataupun lingkungan kampus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti minat mahasiswa KIP-K FISIP Universitas Mulawarman adalah minat mahasiswa KIP-K terhadap fashion umumnya bersifat sederhana dan disesuaikan dengan kenyamanan serta kebutuhan. Meskipun fashion menjadi bagian dari gaya hidup remaja, sebagian besar informan tidak menjadikannya sebagai prioritas utama. Pembelian pakaian

atau aksesoris dilakukan hanya saat diperlukan dan cenderung memilih produk yang bisa digunakan dalam jangka panjang.

Dalam hal gadget pun, mahasiswa menunjukkan variasi pilihan berdasarkan kemampuan ekonomi dan kebutuhan. Android lebih dominan digunakan karena dinilai lebih terjangkau, meskipun beberapa mahasiswa memilih iPhone karena alasan fungsional seperti kualitas kamera atau keperluan konten. Pembelian gadget biasanya dilakukan dengan menabung dari dana beasiswa.

Penggunaan dana beasiswa cenderung diarahkan untuk kebutuhan akademik seperti buku, laptop, dan perlengkapan kuliah lainnya. Kebutuhan pribadi dipenuhi setelah prioritas akademik terpenuhi. Sebagian mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara terencana, namun terdapat pula yang menghadapi tantangan dalam manajemen waktu dan pengeluaran.

Pandangan dari mahasiswa non-KIP-K dan pihak kampus menyoroti adanya mahasiswa yang bijak menggunakan dana, namun juga ada yang memanfaatkannya untuk menunjang gaya hidup. Tekanan sosial dan lingkungan menjadi faktor yang memengaruhi pilihan konsumsi mahasiswa, meskipun sebagian besar tetap berusaha hidup sesuai kemampuan.

Opini

Dalam apsek ini opini yang di maksud bagaimana minat terhadap kebutuhan pribadi seperti fashion serta gadget ini memengaruhi kehidupan mereka sebagai mahasiswa KIP-K, bagaimana mengelola dana tersebut, kemudian sejauh mana beasiswa ini membantu mereka secara ekonomi.

Universitas Mulawarman, ditemukan bahwa gaya hidup mereka tidak dapat disamaratakan dan sangat dipengaruhi oleh cara pandang atau opini masing-masing terhadap kebutuhan pribadi, tuntutan sosial, serta pemanfaatan dana beasiswa. Dalam hal ini, teori AIO (Activity, Interest, Opinion) dapat digunakan untuk memahami pola-pola gaya hidup mereka, terutama dari dimensi Opinion, yaitu bagaimana sikap, nilai, dan persepsi individu terhadap lingkungan dan hal-hal yang memengaruhi keputusan hidup mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap informan adalah opini para informan bahwa minat mereka terhadap fashion/gadget tidak selalu berarti penyalahgunaan beasiswa. Barang tersebut dibeli dari hasil menabung atau bekerja paruh waktu. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan yaitu Ajeng Tauhirina, selaku informan utama yang menerima beasiswa, menyampaikan bahwa mahasiswa zaman sekarang memang lebih memilih iPhone, tapi itu bukan berarti langsung menunjukan perilaku konsumtif. Yang dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa penerima KIP-K tetap memiliki minat terhadap fashion atau gadget, tetapi mereka berusaha memilah mana yang benar-benar kebutuhan dan tidak menggunakan dana beasiswa secara sembarangan.

Adapun stigma sosial negatif terhadap penerima beasiswa seperti di cap negatif dari lingkungan karena memiliki barang branded, padahal bukan dari dana beasiswa. Terdapat tekanan sosial berupa stigma, yang membuat mahasiswa merasa tidak bebas mengekspresikan diri, meskipun mereka sebenarnya mandiri secara finansial dalam beberapa aspek.

Opini lain yang cukup menonjol adalah pandangan mahasiswa terhadap sistem pencairan beasiswa dan ketentuan akademik yang mengikat. Banyak dari mereka merasa terbantu secara ekonomi, namun di sisi lain merasa terbebani oleh kewajiban mempertahankan IPK dan menyelesaikan studi dalam batas waktu tertentu. Opini ini mencerminkan adanya kekhawatiran dan tekanan psikologis yang harus dihadapi, terutama ketika mereka memiliki tanggung jawab lain di luar perkuliahan, seperti bekerja sambil atau hidup mandiri di perantauan.

Beberapa mahasiswa juga menyampaikan pandangan bahwa pengelolaan dana sebaiknya dilakukan secara lebih fleksibel, misalnya dengan sistem pencairan bulanan agar lebih mudah dalam perencanaan keuangan dan menghindari perilaku konsumtif. Di sisi lain, ada pula opini yang menyatakan bahwa gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa secara umum tetap sederhana, namun mereka mampu menampilkan citra yang baik melalui cara berpakaian atau penggunaan gadget secara efisien dan hemat, bukan karena konsumtif tetapi karena pintar dalam memadupadankan gaya sesuai kebutuhan.

Secara keseluruhan, opini-opini yang muncul dari para mahasiswa mencerminkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kesadaran sosial, kemandirian, serta kebutuhan akan pengakuan dan keadilan dalam memaknai status mereka sebagai penerima bantuan pendidikan. Pandangan tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan sehari-hari, termasuk dalam mengatur pengeluaran, membangun citra diri, serta merespons tekanan sosial yang mereka hadapi.

Dengan demikian, melalui dimensi opinion dalam teori AIO, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup mahasiswa penerima KIP-K tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi atau akses terhadap fasilitas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh cara mereka menilai situasi, menetapkan prioritas, dan merespons lingkungan sosial yang membentuk pengalaman hidup mereka sebagai bagian dari kelompok yang sering kali distereotipkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) (Studi Kasus Mahasiswa FISIP Penerima KIP-K Universitas Mulawarman Angkatan Tahun 2020), maka disimpulkan bahwa Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K angkatan 2020 FISIP UNMUL yang dijalani oleh sebagian besar informan menunjukkan kecenderungan hidup sederhana, hemat, dan bertanggung jawab. Mayoritas mahasiswa memanfaatkan dana beasiswa sesuai dengan kebutuhan utama, seperti pembiayaan pendidikan, kebutuhan pokok sehari-hari, dan

sebagian bahkan menyisihkan dana untuk ditabung sebagai antisipasi kebutuhan mendesak.

Pertama, berdasarkan analisis teori AIO, pada aspek aktivitas, mahasiswa cenderung menjalani kegiatan produktif seperti organisasi, kerja paruh waktu, dan fokus akademik. Kegiatan hiburan tetap dilakukan, namun dengan porsi wajar dan tidak memberatkan secara finansial.

Kedua, pada aspek minat, ketertarikan terhadap fashion dan teknologi memang ada, namun tidak menjadi prioritas utama. Mahasiswa cenderung memilih barang berdasarkan fungsi, kenyamanan, dan efisiensi, yang mencerminkan keputusan belanja yang rasional.

Ketiga, pada aspek opini, mahasiswa menunjukkan kesadaran kritis sebagai penerima beasiswa. Mereka menyadari tanggung jawab moral dalam penggunaan dana, berusaha menghindari stigma negatif, dan memberikan masukan terhadap sistem pencairan yang lebih ideal. Selain itu, mereka juga merefleksikan tekanan akademik yang dirasakan serta berharap adanya dukungan sistem yang lebih fleksibel dan berpihak pada kondisi mahasiswa

Dengan demikian, integrasi ketiga dimensi AIO menggambarkan bahwa gaya hidup mahasiswa KIP-K FISIP Universitas Mulawarman tidak dapat dilihat hanya dari sisi permukaan seperti penampilan atau jenis barang yang digunakan. Gaya hidup mereka merupakan hasil dari proses adaptasi terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan akademik yang kompleks, serta mencerminkan tingkat kesadaran dan pengendalian diri yang baik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa KIP-K FISIP Universitas Mulawarman angkatan 2020 tergolong rendah. Mereka cenderung menempatkan kebutuhan sebagai prioritas utama dalam pengeluaran, dan bahkan ketika tidak ada kebutuhan mendesak, mereka memilih untuk menabung daripada membeli barang hanya demi memenuhi keinginan sesaat. Hal ini sekaligus menjadi indikator bahwa mahasiswa penerima KIP-K memiliki kontrol finansial yang relatif baik serta mampu membentuk gaya hidup yang adaptif dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Litbang Pertanian Bogor, 179–188.
- Buana, Y. E. P. A., & Tobing, D. H. (2019). Motivasi mahasiswa penerima beasiswa BIDIKMISI Universitas Udayana mengikuti gaya hidup hedonisme. *Jurnal Psikologi Fakultas Kedokteran Udayana*, 6(02), 221–231. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p01>
- Cahyani, S. (2021). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating. *Ekonomi Syariah FEB UIN SUMUT Medan*, 1–42.

- Diyanty, T. W. E. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Indonesia Pintar Kuliah. *Ekonomi Syariah FEB IAIN Ponorogo*, 1–107.
- Fahria, Y. (2019). Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa (Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi) Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Akademik (Studi Kasus Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Angkatan Tahun 2016). *Jurnal Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo*, 1–189.
- Kaparang, O. M. (2013). Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi (Studi pada siswa SMA Negeri 9, Manado). In *Jurnal Acta Diurna Komunikasi* (Vol. 2, Issue 2).
- Murdiyanto, E. (2020). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press*.
- Nikmah, A. N., Rohmania, D. R., Qomariyah, N., Adinugraha, H. H., & Sholihah, R. A. (2023). Sosialisasi Manajemen Keuangan Dana KIP-K yang Efektif bagi Mahasiswa di Asrama Pelajar Islam Al-Barqy Rowolaku. *Abdi Unisap: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 84–89. <https://ejurnal-unisap.ac.id/index.php/abdiunisap/article/view/48%0Ahttps://ejurnal-unisap.ac.id/index.php/abdiunisap/article/download/48/26>
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta Kencana Prenada Media Group, 1–10.
- Pa, N. A. N. (2003). Penggunaan Teori Dan Kerangka Teori Dalam Penyelidikan Pendidikan Matematik. *Fakulti Pendidikan Universiti Malaya*, 29–61.
- Puryasari, R. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stkip Pgri Tulungagung. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.30599/utility.v3i1.520>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
- Rahadeandra, R. N. (2018). Gaya Hidup Mahasiswa Bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. *S1 Sosiologi Universitas Airlangga*, 1–24.
- Rahardjo, M. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang). *Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–4.
- Rohman, A. & Widjaja, S. (2018). Analisis Perilaku Konsumtif Dan Perilaku Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Prodi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 107–117.
- Sariri, F., & Prabawati, I. (2024). Evaluasi Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (Kip-K) Di Universitas Negeri Surabaya. *Universitas Negeri Surabaya*.

- Publika, 12(1), 238–251. <https://doi.org/10.26740/publika.v12n1.p238-251>
- Syarifuddin, N. H., Idrus, I. I., & Torro, S. (2024). Gaya Hidup Komunitas Dance Cover di Kota Makassar : Dampak Dari Korean Hallyu. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Management, Akuntansi*, 3(3), 824–836.
- Triyas, A. P. A., Maulida, D. R. W., & Nathania, E. C. A. (2023). Realitas Tersembunyi : Praktik Dramaturgi Mahasiswa Penerima Beasiswa KIPK. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 253–267. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.809>
- Wahyudi, M. A., Abdillah, M., Astuti, P., Mustofa, A., Purwandari, E., & Bakri, S. (2021). Mewujudkan Generasi Cerdas melalui Sosialisasi Nomophobia di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Surakarta. *Community Empowerment*, 6(3), 432–437. <https://doi.org/10.31603/ce.4523>
- Wibowo, H. M. (2017). Pengaruh Motivasi Pembelian Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda Di Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–14.
- Anonim. 1999. *UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah*. Bandung : Citra Umbara.
- _____. 2004. *UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*. Bandung : Citra Umbara.
- Benedanto, 1999. *Pemilihan Umum 1999 : Demokrasi atau Rebutan Kursi ?* Jakarta LSPP.
- Imawan, Riswandha. 1997. *Membedah Politik Orde Baru*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).